

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD NEGERI PANGKALAN KABUPATEN PATI

Agustina Tyas Asri Hardini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
Email: agustina.hardini@uksw.edu

Abstrak - Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas ini adalah tersedianya guru SD yang kompeten dalam menulis karya ilmiah pengembangan profesi guru. Secara operasional tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu 1) tersedianya guru yang terampil dan siap melaksanakan ragam jenis pengembangan profesi guru, 2) terbantunya guru untuk mengembangkan profesi khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas, 3) terbinanya guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini merupakan guru-guru di SDN Pangkalan Kabupaten Pati dan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan kegiatan, 3 tahapan akan dilakukan mulai dari pemaparan materi dalam *web* seminar (webinar) terkait urgensi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, cara mengidentifikasi permasalahan di sekolah, dilanjutkan dengan rambu-rambu penulisan proposal penelitian tindakan kelas, petunjuk praktis menulis kajian pustaka, dan penyusunan instrumen, dimana masing-masing materi dilanjutkan dengan workshop penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas beserta instrumennya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil: 1) guru-guru SDN Pangkalan mengalami peningkatan pemahaman terkait metode penelitian tindakan kelas, 2) dari keseluruhan peserta hanya 25% yang berhasil menyelesaikan pembuatan penelitian tindakan kelasnya sampai pada tahap pembuatan proposal, 3) desain pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dianggap baru oleh para guru membuat guru kesulitan dalam membuat desain penelitian kelasnya.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, guru, SD

LATAR BELAKANG

Diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu. Seperti dinyatakan pada bagian ketentuan umum pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Lebih jauh lagi pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kompetensi yang dituntut bagi seorang guru seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2000 dan

ditegaskan kembali pada Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud dinyatakan pada pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam upaya memenuhi tuntutan kualifikasi tersebut, maka guru selayaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Upaya perbaikan kualitas pembelajaran demikian menuntut adanya inisiatif dan keinginan dalam diri guru yang bersangkutan untuk mau melakukan perbaikan (Tantra, 2005). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling

tepat. Karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran. Sehingga tahu betul masalah yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi, dkk, 2016).

Kunandar (2008) menyatakan pelaksanaan PTK merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh guru. Terdapat 8 poin penting pelaksanaan PTK bagi seorang guru antara lain: 1) membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan kinerja guru, 3) guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya melalui suatu kajian mendalam terhadap permasalahan yang terjadi di kelas, 4) PTK tidak mengganggu tugas pokok guru sebagai pengajar, 5) guru menjadi kreatif, 6) dengan melaksanakan PTK berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 7) dengan melaksanakan PTK, guru dapat segera memikirkan cara memecahkan masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran, 8) kegiatan PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan fakta empiris.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan prosedur tertentu, maka diperlukan pemahaman dan keterampilan yang cukup baik untuk melaksanakannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati, terungkap bahwa: 1) kurangnya pemahaman serta pengetahuan guru tentang teknik penyusunan proposal PTK. Guru tidak mengetahui darimana harus memulai dalam menyusun PTK, 2) lemahnya teori yang dimiliki guru dalam menyusun proposal PTK seperti mengidentifikasi masalah, menyusun latar belakang, menyusun kerangka teori, membuat instrumen, dan menentukan pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam

pembelajaran. Didasari oleh kebutuhan tersebut, maka para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana berkerjasama dengan guru-guru di SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati melakukan kegiatan pendampingan untuk membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas.

Pendampingan dilakukan kepada guru di SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati yang berjumlah 8 orang. Adapun tujuan dari pendampingan tersebut, yaitu: 1) tersedianya guru yang terampil dan siap melaksanakan ragam jenis pengembangan profesi guru, 2) terbantunya guru untuk mengembangkan profesi khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas, 3) terbinanya guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Hasil dari pendampingan ini adalah guru mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas sampai ke instrumen yang siap diujicobakan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di masa pandemi *Covid 19* membuat pengabdian dengan mitra tidak dapat bertemu secara langsung dikarenakan adanya aturan *social distancing* oleh pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) dengan menggunakan mode sinkron dan asinkron. Kegiatan daring dengan mode sinkron (serempak) adalah komunikasi menggunakan komputer sebagai media yang terjadi secara serempak dengan waktu nyata (*real time*) (Salmon, 2013). Kegiatan pendampingan menggunakan mode sinkron ini berlangsung ketika narasumber menyampaikan materi, dimana para peserta dapat secara langsung melakukan tanya jawab dengan narasumber melalui media *Zoom*. Selain itu, kegiatan sinkron juga berlangsung dalam proses

pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan kegiatan daring tidak serempak atau asinkron adalah komunikasi menggunakan perangkat komputer dan dilakukan secara tunda (Salmon, 2013). Kegiatan pendampingan menggunakan mode asinkron ini berlangsung ketika peserta mengirimkan hasil kerjanya melalui media *email*, ataupun alat komunikasi daring lainnya seperti *WhatsApp*.

Peserta pendampingan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati diikuti oleh delapan guru. Pendampingan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020 dengan jumlah pertemuan setara dengan 36 jam

pertemuan. Ruang lingkup materi pendampingan meliputi: urgensi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, cara mengidentifikasi permasalahan di sekolah, rambu-rambu penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas, petunjuk praktis menulis kajian pustaka, dan penyusunan instrumen. Setelah pemaparan semua materi selesai, akan dilanjutkan dengan *workshop* penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan pendampingan dilakukan oleh semua narasumber. Mekanisme pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas dilakukan secara *online* atau daring. Materi dan narasumber kegiatan dipetakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Materi dan Narasumber

Materi	Narasumber
Urgensi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	Yohana Setiawan, M.Pd.
Cara Mengidentifikasi Permasalahan di Sekolah	Dr. Mawardi, M.Pd.
<i>Focus Grup Discussion</i>	Agustina Tyas Asri Hardini, M.Pd.
Rambu-Rambu Penulisan Proposal	Agustina Tyas Asri Hardini, M.Pd.
Petunjuk Praktis Menulis Kajian Pustaka	Yohana Setiawan, M.Pd.
Penyusunan Instrumen PTK	Indri Anugraheni, M.Pd.
<i>Workshop</i> Pembuatan Proposal PTK	Semua narasumber
<i>Capacity Building</i>	Dr. Mawardi, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati terlaksana sesuai jadwal yg direncanakan. Tetapi jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan sasaran kegiatan yang seharusnya 8 guru yang berasal dari SD Negeri Pangkalan menjadi 12 orang dengan asal sekolah yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat para pengabdian merasa senang karena guru-guru dari sekolah lain di sekitar SD Negeri Pangkalan juga tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini.

Semua penyampaian materi dilaksanakan secara daring dengan mode sinkron sebanyak 4 kali. Selebihnya kegiatan dilakukan dengan mode asinkron melalui *email* dan *WhatsApp*.

Adapun hasil pendampingan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari penjabaran data di Tabel 2 terlihat bahwa dari 12 peserta hanya tiga peserta atau sebanyak 25% yang berhasil menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dari bab 1 sampai dengan bab 3. Terdapat dua peserta atau sebanyak 16% yang berhasil menyelesaikan proposal sampai ke instrumen. Sedangkan peserta yang lainnya tidak berhasil menyelesaikan target dari kegiatan pendampingan ini. Tetapi selama pendampingan semua peserta telah mengalami peningkatan pemahaman terkait pembuatan proposal PTK. Banyak dari peserta yang

awalnya tidak tahu sama sekali cara menganalisis permasalahan yang ada di kelas mereka menjadi tahu cara mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Banyak permasalahan yang muncul di kelas yang bisa menjadi bahan PTK yang tidak disadari oleh peserta. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman terkait metodologi PTK. Peserta yang awalnya hanya suka melakukan duplikasi PTK dari internet ataupun milik teman menjadi paham cara mengutip kajian pustaka yang baik dan benar agar tidak terjadi plagiasi bahkan

sampai pada pembuatan instrumen yang baik dan benar.

Meskipun tujuan kegiatan pengabdian ini tidak tercapai secara keseluruhan, yaitu hanya 25% peserta yang berhasil menyelesaikan proposalnya, namun buka berarti kegiatan pengabdian ini tidak memberikan manfaat bagi peserta. Banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan pengabdian ini yang menyebabkan tujuan kegiatan tidak tercapai, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara daring.

Tabel 2. Hasil Perkembangan Peserta

Keberhasilan Saya Dalam Workshop PTK	Alternatif Jawaban		
	Ya	Proses	Nanti
Berhasil menyusun judul dan bab 1	8	2	2
Berhasil sampai menyusun bab 2	3	5	4
Berhasil sampai menyusun bab 3	3	5	4
Berhasil mengembangkan RPP dengan model pembelajaran yang inovatif untuk siklus 1	2	6	4
Berhasil mengembangkan RPP dengan model pembelajaran yang inovatif untuk siklus 2	2	6	4
Berhasil mengembangkan instrumen observasi dan evaluasi hasil belajar siswa	1	7	4

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa: 1) guru-guru SD Negeri Pangkalan mengalami peningkatan pemahaman terakit metode Penelitian Tindakan Kelas, 2) dari keseluruhan peserta, hanya 25% yang berhasil menyelesaikan pembuatan PTK di kelasnya sampai pada tahap pembuatan proposal, 3) desain pembelajaran daring yang dianggap baru oleh para guru membuat guru kesulitan dalam membuat desain penelitian kelasnya.

Berdasarkan temuan dalam kegiatan pengabdian ini disarankan kepada para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan karier. Terutama dalam pembuatan PTK yang nantinya akan bermanfaat untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan siswanya serta sebagai syarat dalam proses kenaikan pangkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini. Kegiatan ini tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa dukungan dana oleh lembaga pengabdian masyarakat UKSW, dukungan moral oleh para pimpinan fakultas dan prodi serta dosen, seluruh narasumber yang telah bersedia, serta mahasiswa yang sudah membantu dalam kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTS. NW

Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.

Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Indonesia, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Kunandar, S. P., & Si, M. (2008). *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salmon, G. (2013). *E-tivities: The key to active online learning*. Routledge.

Tantra, D. K. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan dalam Workshop Menumbuhkan Komitmen Guru dan Pegawai SMA Negeri.